

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media cerita bergambar Kelompok B SPS Melati Kendalpayak Malang. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikunto, 2006 :91). Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses pengumpulan data dan informasi untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

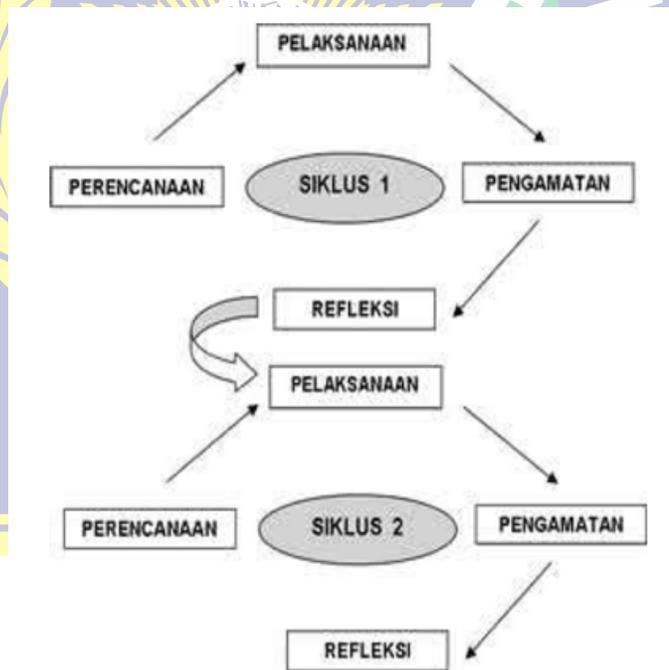
Hopkin (dalam Komalasari, 2010: 271) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam prosedur perbaikan dan perubahan.

Salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas adalah adanya kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2012 : 63). Peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat perencanaan, selanjutnya melaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti membuat pengamatan

selanjutnya dilakukan refleksi dengan guru kelas sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian kelas menurut Kurt Lewin (Suharsimi Arikunto, 2006 : 92). Model dari Kurt Lewin kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang akan dipakai oleh peneliti sebagai acuan untuk membuat tahapan dalam penelitian yang meliputi : a) perencanaan tindakan atau *planning*; b) Pelaksanaan tindakan atau *acting*; c) pengamatan atau *observing*; d) refleksi atau *reflecting*. Model bagan yang disusun oleh Kemmis dan MC Taggart digambarkan didalam Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 : Model Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber : Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan rencana jadwal pelaksanaan tindakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas anak, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti selaku guru.

Penelitian terhadap prosedur belajar anak dilaksanakan sejak awal pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua tahap (siklus pertama dan siklus kedua). Tiap tahap dengan alokasi waktu 60 menit (2×30 menit) sesuai dengan program tahunan yang telah ditetapkan sekolah. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penelitian terhadap aktifitas proses dan hasil belajar anak adalah menggunakan : 1) Lembar observasi (pengamatan tentang penilaian aktifitas proses belajar), 2) lembar penilaian tes kemampuan anak. Oleh sebab itu teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penilaian. Untuk menilai aktifitas proses dan hasil belajar anak, teknik

penilaian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari dua instrumen penilaian tersebut. Dalam kegiatan mengajar, peneliti melakukan penilaian secara terpadu.

Pelaksanaan tindakan dalam penilaian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu a) awal, b) kegiatan ini, dan c) kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Bernyanyi sambil bertepuk tangan / senam 3. Membaca doa dan salam. 4. Berbagi dan bertanya tentang sub tema 5. Presensi kehadiran anak 	± 30 menit	
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan cerita bergambar 2. Menunjukkan gambar berseri kemudian anak ditunjuk satu persatu untuk menceritakan gambar tersebut 3. Memberi lembar kerja evaluasi mewarnai gambar kemudian anak satu persatu diarahakan untuk menceritakan gambar yang telah diwarnainya 4. Melakukan pengamatan dan pengambilan data 	± 60 menit	<p>Buku cerita bergambar</p> <p>Lembar kerja</p>

		Lembar observasi
C. Istirahat 1. Cuci tangan 2. Berdoa 3. Makan 4. Bermain diluar	± 30 menit	
D. Kegiatan Akhir 1. Menyanyi lagu sayonara dan gilang sepatu gilang 2. Merangkum kegiatan pada hari ini 3. Berdoa dan pulang	± 30 menit	

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas proses belajar anak. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai kemampuan anak dalam bercerita.

Tujuan dari dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan aktifitas proses belajar anak dalam bercerita. Adapun instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi (pengamatan) adalah lembar penilaian yang telah ditetapkan. Objek yang dijadikan observasi (pengamatan) adalah aktifitas proses belajar anak dalam bercerita melalui cerita bergambar yang sesuai dengan pengembangan anak dalam bercerita.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditindak lanjuti dengan melalui analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang telah dilaksanakan sebagai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara dua tahap yang pertama bertujuan untuk melihat kekurangan anak di kelas kemudian siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki kekurangan anak pada saat siklus pertama.

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Mendiskusikan dengan guru kelas B untuk menyusun rancangan dan tindakan dalam siklus pertama.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

3. Menyiapkan lembar kerja mewarnai gambar dan contoh cerita bergambar.
4. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi.
5. Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan panduan rancangan kegiatan harian yang telah dibuat.
2. Menunjukkan contoh cerita bergambar, kemudian anak diajak untuk menceritakan gambar tersebut.
3. Secara bergantian anak ditunjuk satu persatu untuk menceritakan kembali gambar tersebut di depan kelas.
4. Anak diberikan lembar kerja mewarnai gambar, kemudian anak diarahkan untuk mewarnai gambar yang telah diberikan dan secara bergantian anak maju kedepan kelas untuk menceritakan gambar tersebut.
5. Pengumpulan data.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrument yang telah disiapkan. Hal-hal yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran dicatat dalam catatan harian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Data yang telah didapatkan melalui kegiatan observasi kemudian dianalisa dan hasil dari penelitian siklus pertama dapat dijadikan sebagai acuan untuk diperbaiki di siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

1. Mendiskusikan dengan guru kelas B untuk menyusun rancangan dan tindakan perbaikan di siklus kedua.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dengan tema.
3. Menyiapkan lembar kerja mewarnai gambar berseri
4. dan cerita gambar berseri (1-6 gambar).
5. Meyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi.
6. Mempersiapkan media dokumentasi berupa kamera.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan panduan rancangan kegiatan harian yang telah dibuat.
2. Menunjukkan gambar berseri, kemudian anak diajak untuk menceritakan gambar tersebut.
3. Secara bergantian anak ditunjuk satu persatu untuk menceritakan kembali gambar tersebut di depan kelas.

4. Anak diberikan lembar kerja mewarnai gambar berseri, kemudian anak diarahkan untuk mewarnai gambar yang telah diberikan dan secara bergantian anak maju kedepan kelas untuk menceritakan gambar tersebut.
5. Pengumpulan data.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar instrument yang telah disiapkan. Hal-hal yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran dicatat dalam catatan harian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Data yang telah didapatkan melalui kegiatan observasi kemudian dianalisa dan kemudian peneliti menyimpulkan hasil kegiatan siklus kedua kemudian dibandingkan dengan siklus pertama agar peneliti dapat mengetahui apakah kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan atau tidak.

D. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Melati Kendalpayak Malang yang terletak di Perum Sarimadu II Blok A4/16 RT 10 RW 10 Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 selama satu bulan yaitu bulan November – Desember 2018. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu :

1. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 - 24 November 2018 sebanyak tiga kali pertemuan yaitu hari senin, rabu, dan jum'at dengan tema diri sendiri.
2. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 3 - 8 Desember 2018 sebanyak tiga kali pertemua yaitu hari senin, rabu, dan jum'at dengan tema tema diri sendiri.

c. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak dari Kelompok B SPS Melati Kendalpayak Malang Tahun ajaran 2018-2019 dengan anak sebanyak 9 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Dengan karakteristik yang hampir sama, usia antara 5-6 tahun. Peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, pemberian tugas.

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Basrowi, 2012). Observasi dilakukan untuk mengamati anak selama proses pembelajaran baik secara individu dan kelompok.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru untuk memperoleh data tentang minat, kesulitan, hingga respon terhadap tugas anak.

Pemberian tugas adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tugas pada anak dalam hal kemampuan bercerita.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Pada penelitian ini, peneliti membuat instrumen penelitian yang berisi empat aspek penelitian yaitu aspek keberanian, keaktifan, kemampuan bercerita, dan respon anak terhadap tugas. Masing-masing aspek memiliki nilai mulai dari 1 sampai 4. Sebelum menyusun instrumen penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-

kisi. Kisi-kisi merupakan pedoman atau panduan yang disajikan dalam tabel dan menunjukkan hubungan antara hal-hal yang dijelaskan dalam baris dengan hal-hal yang dijelaskan dalam kolom. Kisi-kisi yang akan digunakan peneliti dibuat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Kemampuan Bercerita

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator
Kemampuan Bercerita	Keberanian	Anak berani ketika ditunjuk bercerita didepan kelas
	Keaktifan	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran.
	Kemampuan Bercerita	Anak lancar bercerita dengan artikulasi yang digunakan jelas, penggunaan kalimat yang tepat, dan bercerita sesuai gambar.
	Respon Terhadap Tugas	Anak sangat antusias ketika mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru.

Kisi-kisi yang telah disusun kemudian dituangkan kedalam lembar instrumen yang akan digunakan peneliti pada anak Kelompok B SPS Melati Kendalpayak Malang dibuat dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No	Nama	Keberanian	Keaktifan	Kemampuan Bercerita	Respon Terhadap Tugas	Skor	Persentase
Total							

Keterangan Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Belum Baik

Setelah peneliti mendapatkan data dari suatu hasil penelitian. Maka langkah selanjutnya adalah menghitung atau rekapitulasi setiap aspek penilaian agar peneliti dapat mengetahui setiap peningkatan yang terjadi pada anak. Tabel rekapitulasi dibuat dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	Keberanian	4 = Sangat Baik		
		3 = Baik		
		2 = Cukup		
		1 = Belum Baik		
2	Keaktifan	4 = Sangat Baik		
		3 = Baik		
		2 = Cukup		
		1 = Belum Baik		
3	Kemampuan Bercerita	4 = Sangat Baik		
		3 = Baik		
		2 = Cukup		
		1 = Belum Baik		
4	Respon terhadap tugas	4 = Sangat Baik		
		3 = Baik		
		2 = Cukup		
		1 = Belum Baik		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut bogdan (dalam Sugiono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase (Anas Sudijono 2008 : 43) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003 : 43), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan yang Dicapai

Kriteria	Nilai Skor
Baik	76 – 100%
Cukup	56 – 75%
Kurang	41 – 55%
Tidak Baik	0 - 40%

